



Jurnal Agri Nauli

Agroteknologi, Agribisnis, Peternakan Dan Teknologi Hasil
Pertanian

<https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/jag>



ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA DALAN LIDANG, KECAMATAN LINGGABAYU, KABUPATEN MANDAILING NATAL

Akmaluddin Nasution^{1*}

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Email :

Diterima : Tanggal – Bulan - Tahun. **Disetujui :** Tanggal – Bulan - Tahun. **Dipublikasikan :** Tanggal – Bulan – Tahun

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of oil palm farming in Dalan Lidang Village, Linggabayu District, Mandailing Natal Regency. The research method used was a survey with a descriptive quantitative approach. Primary and secondary data were obtained through interviews and observations of 30 oil palm farmers. The analysis was carried out by calculating production costs, revenue, and income. The results showed that the average income of oil palm farmers was IDR 99,695,457.61 per farmer per year, or IDR 25,761,100.16 per hectare per year. Factors affecting income included land area, plant age, fertilizer costs, and labor. The study recommends replanting activities and improving input efficiency to increase farmers' income.

Keywords : Oil palm, income, production costs, farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Dalan Lidang, Kecamatan Linggabayu, Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap 30 petani kelapa sawit. Analisis dilakukan dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit sebesar Rp 99.695.457,61 per tahun per petani, atau Rp 25.761.100,16 per hektar per tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain luas lahan, umur tanaman, biaya pupuk, dan tenaga kerja. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peremajaan tanaman dan peningkatan efisiensi penggunaan input produksi agar pendapatan petani meningkat.

Kata kunci : Kelapa sawit, pendapatan, biaya produksi, usahatani

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan. Salah satu komoditas utama yang berperan besar dalam meningkatkan devisa negara adalah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Tanaman ini tidak hanya menjadi sumber minyak nabati dunia, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi petani di daerah pedesaan. Namun, produktivitas kelapa sawit di beberapa daerah masih rendah akibat penggunaan faktor produksi yang belum efisien. Di Kabupaten Mandailing Natal, khususnya di Desa Dalam Lidang, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani kelapa sawit. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani serta faktor-faktor yang memengaruhi usahatani kelapa sawit

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dalam Lidang, Kecamatan Linggabayu, Kabupaten Mandailing Natal, pada tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh petani kelapa sawit di desa tersebut, dan sebanyak 30 responden diambil secara purposive sampling. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan BPS. Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan, serta menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi usahatani kelapa sawit secara umum. Peubah yang diamati dalam penelitian yaitu Kandungan Proksimat yang meliputi Kadar Air, Bahan Kering, Bahan Organik, Protein Kasar dan Lemak Kasar.

Arifin, B. (2001). *Spektrum Pertanian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

BPS. (2021). *Analisis Perwilayahan Komoditas Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Utara*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di Desa Dalam Lidang sebesar Rp 99.695.457,61 per tahun per petani. Jika dihitung berdasarkan luas lahan, pendapatan mencapai Rp 25.761.100,16 per hektar per tahun. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi pendapatan adalah luas lahan, umur tanaman, dan biaya produksi. Lahan yang lebih luas memberikan peluang produksi yang lebih tinggi, sedangkan umur tanaman yang tua menyebabkan penurunan produktivitas. Biaya pupuk dan tenaga kerja merupakan komponen biaya terbesar dalam kegiatan usahatani. Secara keseluruhan, pendapatan petani masih dapat ditingkatkan dengan memperbaiki efisiensi penggunaan faktor produksi serta melakukan peremajaan tanaman sawit tua agar produktivitas meningkat.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Dalam Lidang tergolong cukup tinggi namun belum optimal. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan adalah luas lahan dan umur tanaman. Diperlukan peningkatan produktivitas melalui penggunaan input produksi yang efisien dan kegiatan peremajaan tanaman sawit. Disarankan kepada pemerintah daerah untuk memberikan dukungan berupa pelatihan manajemen usahatani dan bantuan bibit unggul agar petani dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

REFERENSI

Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Soekartawi. (2005). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.